

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa/i diharapkan dapat mencapai perkembangan intelektual sosial dan emosional, sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menulis (Kurniawati, 2019). Selanjutnya, menulis dapat dipahami sebagai proses terampil mengungkapkan pikiran dalam bahasa tertulis yang terorganisir. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung daripada tatap muka dengan orang lain (Novalinda et al., 2020).

Kemampuan menulis harus dikenalkan dan diajarkan sejak awal disiplin ilmu yang diterapkan, karena dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan siswa/i (Simanjuntak, et. all, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa/i akan mempelajari berbagai teks salah satunya adalah teks berita. Teks berita adalah artikel yang memuat fakta, informasi, atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Novi, 2021:13) bahwa teks berita adalah teks yang memuat informasi faktual tentang peristiwa atau kejadian yang sedang hangat diperdebatkan oleh masyarakat. Teks berita biasanya dapat ditemukan melalui media elektronik atau cetak seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet.

Menulis berita merupakan keterampilan yang memerlukan proses berpikir yang sistematis dan logis karena unsur 5W+1H harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf untuk menjadi berita. Dalam membuat sebuah teks berita tentu diperlukan unsur berita, hal ini dikatakan oleh (Husnuf, 2020), menurutnya sebuah berita harus mengandung “fakta”, yaitu mengandung unsur 5W + 1H, yaitu apa (yang terjadi), siapa (siapa yang terlibat di dalamnya), dimana (dimana peristiwa itu terjadi), kapan (kapan peristiwa itu terjadi), mengapa (mengapa peristiwa itu terjadi), bagaimana (bagaimana peristiwa itu terjadi). Menurut (Fajar, 2019: 2), jurnalisme dapat diartikan sebagai pemberitaan peristiwa yang benar, penting, menarik dan luar biasa. Berita adalah laporan tentang peristiwa yang benar, menarik, dan luar biasa yang melibatkan pembaca atau pendengar dengan apa yang terjadi di sekitarnya.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu jenis teks bahasa Indonesia yang terdapat pada silabus Kurikulum 2013 revisi yang harus dipelajari oleh siswa/i Sekolah menengah pertama Kelas VIII. Berdasarkan Kompetensi Dasar KI-3 Dan KI-4 kurikulum 2013 teks berita adalah teks yang diajarkan pada semester ganjil di kelas VIII SMP. Dalam penulisan teks berita diperlukan kelogisan, ketelitian, serta keterikatan antar kata, kalimat, serta paragraf sehingga membentuk suatu berita yang baik dan benar. Oleh karena itu dalam pembelajaran teks berita diperlukan kemampuan berbahasa yang mudah dipahami oleh siswa/i sehingga ide, gagasan, atau pikiran yang disampaikan melalui bahasa dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Namun pada kenyataannya setelah penulis melakukan wawancara serta melakukan observasi langsung di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan pembelajaran teks berita tidak begitu berhasil karena masih banyak siswa/i yang mendapatkan nilai dibawah atau setara dengan nilai KKM (75) di sekolah tersebut yaitu peserta didik yang biasanya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan nilai yang cukup rendah dalam pembelajaran menulis teks berita, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya, yang pertama kurangnya minat membaca dan menulis siswa/i pada teks berita

karena menurut siswa/i bahwa teks berita merupakan teks yang sulit dipahami karena terdapat banyak unsur bahasa hukum yang sulit dipahami oleh remaja, yang kedua pembelajaran menulis teks berita dikelas sangat dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa/i yang berdasarkan pada pola lama yaitu metode ceramah oleh karena itu siswa/i hanya dapat menguasai teori tanpa menuangkan hal yang diketahui melalui tulisan, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Yoshi,dkk, 2022:358) yang mengatakan bahwa Gaya belajar memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dan akan mencapai suatu pembelajaran yang bervariasi. Yang ketiga siswa/i kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan siswa/i ribut dikelas.

Berdasarkan ketiga permasalahan diatas, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks berita dikelas sangat dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berdasarkan pada pola lama yaitu metode ceramah oleh karena itu siswa hanya dapat menguasai teori tanpa menuangkan hal yang diketahui melalui tulisan. Hal tersebut membuat peneliti berupaya untuk meningkatkan pendidikan di sekolah tersebut, hal itu sejalan dengan pernyataan (Sarma, dkk, 2021:917) Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap individu,oleh sebab itu kegiatan pembelajaran dalam pendidikan harus dapat dilaksanakan secara maksimal. Peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk menarik serta meningkatkan minat menulis siswa/i di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan.

Model complete sentence adalah model pembelajaran yang penulis sarankan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa/i UPT SMP Negeri 37 Medan. Penulis memilih model tersebut dikarenakan model complete sentence dapat meningkatkan keaktifan siswa/i dalam menulis teks berita hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah berhasil menerapkan model tersebut dalam pembelajaran di kelas yaitu (Alpianti, 2022) dalam penelitian

“Efektivitas Model Complete Sentence Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Aceh Barat Daya”, hasil penelitian menunjukkan bahwa model complete sentence dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saripa Aini (2019) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Dengan Menggunakan Flash Cards Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIS 02 Kepahiang” hasil penelitian menunjukkan bahwa model Complete Sentence memberi pengaruh terhadap hasil bahasa Indonesia siswa/i. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan telah dibuktikan berhasil maka penulis memilih menggunakan model pembelajaran complete sentence dalam meningkatkan hasil menulis teks berita siswa/i kelas VIII di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca dan menulis peserta didik sehingga para guru sulit untuk menyampaikan materi dan pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis teks berita dikelas sangat dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berdasarkan pada pola lama yaitu metode ceramah oleh karena itu siswa hanya dapat menguasai teori tanpa menuangkan hal yang diketahui melalui tulisan.
3. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan ketika guru menjelaskan siswa/i ribut dikelas.

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian pada umumnya mempunyai batasan tertentu yang ingin dicapai. Pembatasan terhadap masalah dimaksud agar pembahasannya terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan di kelas VIII pada semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan tanpa menggunakan metode pembelajaran *complete sentence*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran *complete sentence*?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII di UPT SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan tanpa menggunakan metode pembelajaran *complete sentence*.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode pembelajaran *complete sentence*.
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh metode pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa/i kelas VIII di UPT SMP Negeri 37 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi banyak pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran jangka panjang seperti mengembangkan teori bahasa dan ilmu pengetahuan dalam bidang penulisan serta pembelajaran teks berita dan sumbangan pemikiran tentang variasi alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran keterampilan menulis melalui penerapan model pembelajaran tipe *complete sentence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan di sekolah sebagai bahan pertimbangan.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan minat dan motivasi murid dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *complete sentence* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori adalah teori relevan yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian sebagai dasar jawaban sementara dalam perumusan dan penyusunan perangkat penelitian. Teori yang digunakan bukan hanya pendapat penulis atau orang lain, melainkan teori yang sudah terbukti kebenarannya. Penulis menggunakan teori Ausubel yang dipelopori oleh David Ausubel yang mengatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara bermakna, yang penerapannya menggunakan dua dimensi. Dimensi yang pertama yaitu adalah berkaitan dengan cara informasi ataupun materi yang ditampilkan kepada para siswa melalui penerimaan ataupun penemuan. Kemudian dimensi yang kedua adalah berkaitan dengan bagaimana para siswa bisa mengaitkan informasi tersebut pada struktur kognitif yang sudah ada, yang mana meliputi fakta dan konsep, yang sudah dipelajari dan diingat oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang memuat serta menuntut siswa untuk mengaitkan informasi sebelum dan sesudah pada teks berita sehingga menjadi teks berita yang utuh. Penelitian mengenai metode *complete sentence* dan kemampuan menulis teks berita telah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai bahasan referensi maupun acuan untuk penelitian ini. Penelitian mengenai metode *complete sentence* dan kemampuan menulis teks berita.

2.1.1 Model *Complete Sentence*

Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai model *complete sentence* sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

2.1.1.1 Pengertian Model *Complete Sentence*

Model pembelajaran *complete sentence* adalah suatu model pembelajaran yang sederhana dimana siswa melengkapi kalimat paragraf yang rumpang dengan tepat. Menurut (Widyanti, 2019: 7) model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Sedangkan menurut (Budiwati, 2021:28) Model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap lalu diberikan kesempatan kepada mereka murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Pada dasarnya model pembelajaran *complete sentence* memerlukan kreatifitas dari peserta didik untuk mengisi teks yang rampung dengan kalimat yang tepat.

2.1.1.2 Langkah-langkah Model *Complete Sentence*

Menurut pendapat (Budiwati, 2021:29) langkah-langkah dalam melaksanakan model *complete sentence* adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar kerja siswa dan modul.
- b. Guru mengkomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru menyampaikan materi yang cukup atau mengharuskan siswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca buku atau modul.
- d. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 3-4 orang.
- e. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf dengan kalimat yang tidak lengkap.

- f. Siswa berdiskusi dalam kelompok.
- g. Setelah mendiskusikan jawaban, perbaiki jawaban yang salah dan mintalah setiap siswa membaca sampai mereka mengerti atau ingat.
- h. Kesimpulan.

Sedangkan menurut (Munawwarah, dkk 2022:87) langkah-langkah dalam melaksanakan model complete sentences adalah:

- a. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa.
- b. Guru Menyampaikan Kompetensi yang Ingin Dicapai.
- c. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran.
- d. Guru Membentuk Kelompok.
- e. Guru Membagikan Lembar Kerja Atau LKS.
- f. Peserta Didik Berdiskusi.
- g. Memperbaiki Jawaban Hasil Diskusi.
- h. Peserta Didik Memahami Materi.
- i. Guru Menyampaikan Kesimpulan Materi Pembelajaran.

2.1.1.3 Ciri-Ciri Model *Complete Sentence*

Menurut (Alpianti, 2022:16) model *complete sentence* memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran lain adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan ditulis sebagai kalimat yang belum selesai, sehingga tidak mungkin untuk memahami arti aslinya.

- b. Banyak kalimat yang disambung menjadi satu paragraf, tidak sempurna dan tidak jelas artinya.
- c. Kata-kata yang disediakan dapat digunakan untuk membentuk kalimat.
- d. Jawaban untuk kalimat yang tidak lengkap telah disediakan.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Complete Sentence*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seluruh kalimat tersebut memiliki berbagai manfaat, menurut Huda kelebihan *complete sentence* tersebut meliputi:

- a. Menanamkan kecintaan belajar pada siswa.
- b. Membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- c. Menjadikan belajar menyenangkan.
- d. Mempromosikan dan membina perkembangan pemikiran orisinal.
- e. Merangsang anak untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.
- f. Tingkatkan kesadaran untuk mempromosikan perubahan positif.
- g. Memperdalam pemahaman tentang kata-kata dasar dari subjek.
- h. Siswa dengan kecerdasan lebih tinggi membimbing rekan-rekan mereka yang kurang cerdas.

Lebih lanjut Huda menguraikan kekurangan-kekurangan dalam keseluruhan kalimat dan pendekatan ini, antara lain:

- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Siswa cenderung pasif menerima saran dari teman.
- c. Dalam kegiatan diskusi, hanya beberapa orang saja yang aktif.

d. Siswa kurang termotivasi untuk mencari jawaban karena hanya perlu menebak kata, karena seringkali yang diperlukan hanyalah kata sambung.

2.1.2 Teks Berita

Peneliti menggabungkan beberapa penelitian mengenai teks berita sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini.

2.1.2.1 Pengertian Teks Berita

Menulis teks berita memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Berita tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dikarenakan tuntutan keinginan manusia yang ingin mengetahui informasi terkini mengetahui suatu hal. Berita mengandung sebuah informasi tentang suatu peristiwa, kejadian, fenomena alam dan lain sebagainya, serta memiliki tujuan untuk memberikan informasi berita kepada pendengar dan pembacanya dengan berita kita dapat mengungkapkannya menggunakan bahasa. Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak (Anawati, 2019:17). Berita merupakan eksposisi yang memuat realitas peristiwa yang berarti menyampaikan informasi kepada khalayak setempat secara menyeluruh. Berita mengandung realitas namun tidak semua realitas adalah berita. Berita pada umumnya menggabungkan hal-hal yang mengidentifikasi dengan kepentingan banyak individu (Novi,dkk:2021:566).

2.1.2.2 Ciri-Ciri Teks Berita

Sebelum menulis teks berita perlu diketahui beberapa ciri-cirinya. Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan antara lain:

a. Faktual

Berisi kejadian yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi tanpa rekayasa serta tidak terikat oleh waktu misalnya kejadian di masa lalu. Namun, teks berita harus berupa kejadian terkini, sedang terjadi, baru, terhangat, dan baru saja terjadi.

b. Aktual

Berisi kejadian yang sifatnya benar sesungguhnya terjadi sedang hangat-hangatnya dan menjadi bahan perbincangan orang banyak.

c. Unik dan Menarik

Di dalam teks berita harus menyajikan berita yang dapat menarik perhatian dan kata-kata yang digunakan memakai kata yang unik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya. Unik dan menarik di sini maksudnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyimak berita tersebut. Kejadian yang menarik biasanya bersifat menghibur, mengandung nilai kemanusiaan, kriminalitas, kejadian yang sedang booming, konflik, dan sebagainya.

d. Berpengaruh bagi Masyarakat Luas

Teks berita yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk berita yang baik karena jika masyarakat luas tertarik maka akan dipercayai oleh banyak orang dan berpengaruh pada masyarakat sebagai pendengar.

e. Terdapat Waktu dan Kronologis Kejadian

Teks berita biasanya selalu dilengkapi oleh runtutan waktu kejadian dan kronologisnya. Kapan dan di mana kejadian itu berlangsung selalu dicantumkan dalam teks berita, fungsinya supaya pembaca dapat memahami waktu dan tempat kejadiannya.

f. Objektif

Berita yang disampaikan harus sesuai keadaannya tanpa melibatkan pandangan atau opini pribadi yang dapat mempengaruhi pembaca.

g. Bahasa Baku, Sederhana, dan Komunikatif

Teks berita pada umumnya menggunakan bahasa yang baku, sederhana, dan komunikatif dengan tujuan jika kata-kata yang disampaikan tidak menggunakan bahasa baku maka pembaca tidak akan mengerti. Maka dari itu menggunakan bahasa baku karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah standar berupa pedoman.

h. Ejaan (EYD)

Penggunaannya pun sederhana dan komunikatif dapat mempengaruhi pembaca dengan apa yang terjadi.

2.1.2.3 Unsur-Unsur Berita

Menurut (Anawati, 2019:17) berita mengandung unsur yang dalam bahasa Indonesia disingkat ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi) yang sangat populer dengan sebutan 5W + 1 H. Berikut penjelasan lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut :

- a. *What* atau apa. Mengacu kepada peristiwa atau keadaan apa yang terjadi.
- b. *Where* atau tempat. Mengacu kepada kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. *When* atau kapan. Menunjukkan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi.
- d. *Who* atau siapa. Menunjukkantokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh utama dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.

e. Why atau mengapa. Yaitu pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya.

f. How atau bagaimana. Menunjukkan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

2.1.2.4 Struktur Teks Berita

Menurut (Kosasih dan Endang, 2019:74) teks berita terbentuk menyerupai piramida terbalik. Yang didalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”. Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga tidak penting. Dalam penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang. Jika pembaca tak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, hanya membaca awalnya saja pembaca akan cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Struktur teks berita merupakan gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita. Lebih lanjut lagi (Kosasih dan Endang, 2019:74) mengatakan, teks berita dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

1. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita dan tubuh berita.

2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Pendapat lain mengenai struktur teks berita (Isodarus, 2018:5) mengatakan Struktur teks berita terdiri atas tiga bagian yaitu judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Judul berita menginformasikan perihal pokok yang diberitakan. Teras berita menyajikan ringkasan hal-hal yang diberitakan. Tubuh berita menyajikan detail peristiwa yang diberitakan yang menyangkut 5 W + 1 H, *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penulisan struktur berita terdapat awal berita yang memaparkan beberapa informasi mengenai runtutan kejadian yang terdapat sebuah cerita, bagian kedua terdapat isi mengenai sebuah peristiwa, terakhir ekor berita berada diakhir diisi dengan sumber atau tambahan yang memperkuat isi berita.

2.1.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Menurut (Kosasih dan Endang ,2019:74-75) menyatakan terdapat kaidah kebahasaan sebagai berikut:

- a. Bahasa baku hal ini sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.
- b. Kalimat langsung Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya.
- c. Penggunaan konjungsi bahwa Berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- d. Penggunaan kata kerja mental Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak,

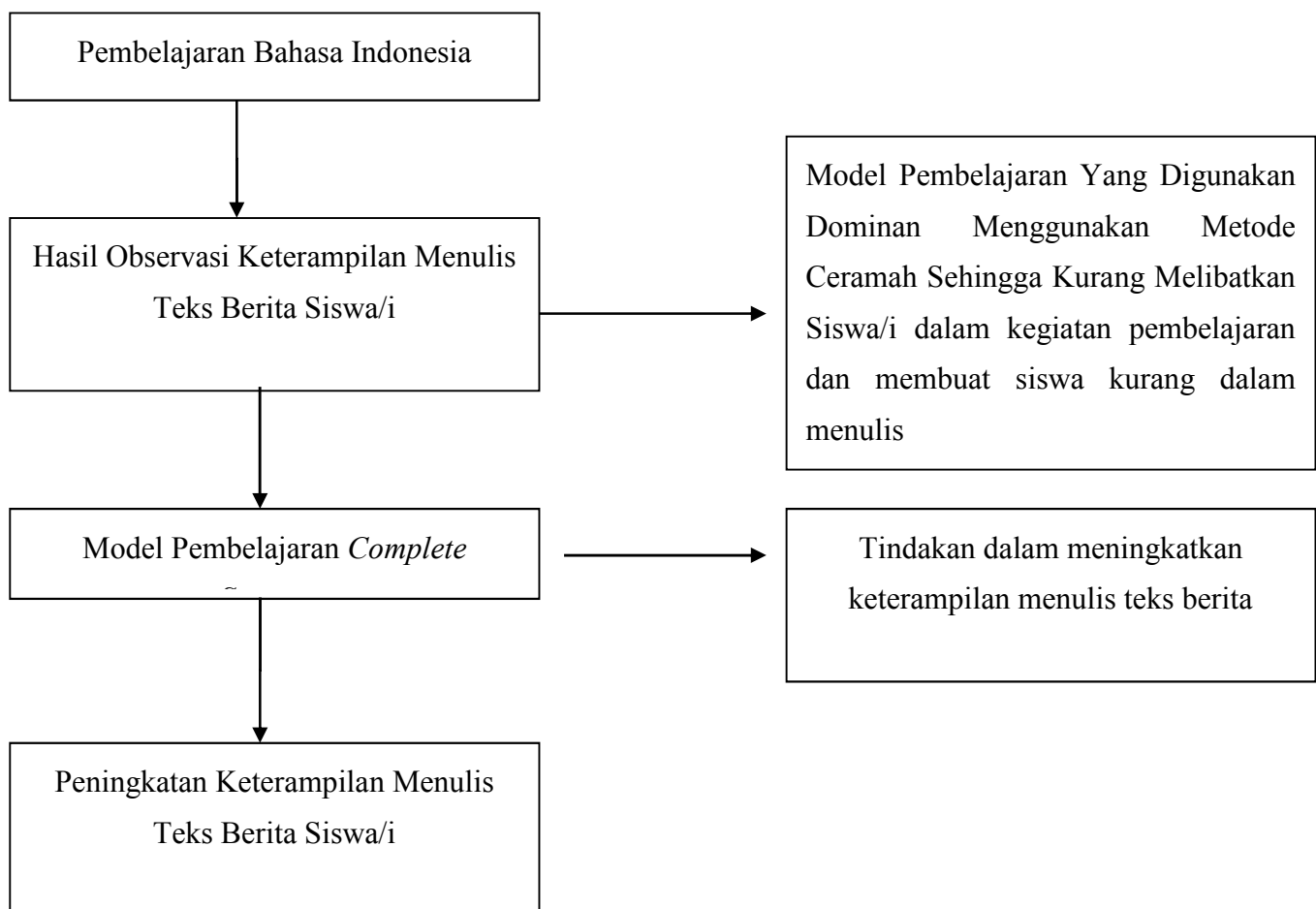
memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.

e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencangkup unsur kapan (*when*), dan di mana (*where*).

f. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan Seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.2 Kerangka Berpikir

Mengutip dari buku “Metode Penelitian Kuantitatif” karya Dominikus Dolet (Unaradjan, 2019), kerangka berpikir merupakan landasan teori yang mencakup gabungan antara teori dan fakta, observasi dan kajian pustaka yang akan dijadikan landasan penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai pertanyaan penting. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah landasan teori yang mencangkup tentang bagaimana hubungan fakta, observasi dan berbagai faktor lainnya yang terdapat didalam penelitian. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut (Arikunto, 2016:110) bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban dalam penelitian yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019:136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh penggunaan model pembelajaran *complete sentence* terhadap menulis teks berita di sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan pada kelas VIII pada semester ganjil. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan data dari populasi atau sampel tertentu.

Pada penelitian ini metode yang digunakan berfokus pada metode eksperimen, (Sugiyono, 2020:110) mengatakan "metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali". Hal ini berarti peneliti eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 37 Medan Jalan Timor No.36B, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah tersebut baik dari variabel terikat maupun variabel bebas.
- b. Jumlah siswa/i yang ada di sekolah memadai sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian yang ingin dilaksanakan.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah kelas VIII di sekolah ini adalah kelas dengan jumlahkeseluruhan siswa/i 175 orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Tabel populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	29
4	VIII D	28
5	VIII E	28
6	VIIIF	30
	JUMLAH	175

3.5 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiono,2020:127).Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik *cluster sampling* (kelas acak). Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber

data sangat luas. Teknik ini sesuai dengan jumlah populasi yang terdapat di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Jumlah kelas populasi yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F. Pengambilan sampel akan menggunakan dua kelas yang terpilih akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan *cluster sampling* diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan potongan kertas sebanyak enam lembar sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama kelas masing-masing pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan.
- c. Setelah itu kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam sebuah tabung.
- d. Mengambil dua gulungan kertas yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- e. Gulungan kertas pertama yang didapatkan adalah kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dan gulungan kertas kedua adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Two Group Posstest Only Design* (sugiyono, 2016:75). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Tabel desain penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen(E)	X	O ₁
Kontrol (K)	Y	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *complete sentence*.

K: Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *complete sentence*.

O₁ : Nilai rata-rata kelas eksperimen .

O₂ : Nilai rata-rata kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *complete sentence*.

Y : Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang memiliki variasi dan menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (sebab) dan variabel terikat (akibat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *complete sentence*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks berita.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan instrument tes yaitu tes tertulis. Tes tersebut dalam bentuk teks berita yang belum lengkap atau rumpang sejalan dengan pengertian dari *Model complete sentence* yaitu melengkapi teks kosong. Siswa ditugaskan untuk melengkapi teks berita dengan kreatifitas dari siswa itu sendiri namun harus tetap menjadi teks berita yang baik dan benar. Adapun instrumen yang berupa pedoman penilaian atau kriteria penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah sebagai berikut. Adapun instrumen penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Ketepatan penggunaan kalimat	a. Kalimat efektif dan jelas	5
		b. Kalimat efektif	4
		c. Kalimat panjang dan tidak komunikatif	3
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2
		e. Kalimat tidak komunikatif	1
2	Ketepatan tanda baca	a. Penggunaan tanda baca sangat tepat dan sesuai	5
		b. Penggunaan tanda baca tepat	4
		c. Penggunaan tanda baca cukup tepat	3

		d. Penggunaan tanda baca kurang tepat	2
		e. Penggunaan tanda baca tidak tepat	1
3	Ketepatan penggunaan judul dalam berita	a. Penggunaan dan pemilihan judul sangat tepat	5
		b. Penggunaan judul tepat	4
		c. Penggunaan judul cukup tepat	3
		d. Penggunaan judul kurang tepat	2
		e. Penggunaan judul tidak tepat	1
4	Ketepatan makna	a. Makna logis dan mudah dipahami	5
		b. Makna logis	4
		c. Makna mudah dipahami	3
		d. Makna berbelit-belit	2
		e. Tidak bermakna	1
5	Ketepatan penggunaan unsur teks berita (5W+1H)	a. Unsur (5W+1H) dipaparkan secara lengkap, benar, dan tepat.	5
		b. Unsur (5W+1H) hanya dipaparkan 5 unsur secara benar dan tepat	4
		c. Unsur (5W+1H) hanya dipaparkan 4 unsur saja	3

		secara benar dan tepat	
		d. Unsur (5W+1H) hanya dipaparkan 3 unsur saja secara benar dan tepat	2
		e. Unsur (5W+1H) hanya dipaparkan 2 unsur saja secara benar dan tepat	1
	Skor Maksimum:		25

Sumber : Kosasih (2017:186)

Berdasarkan tabel diatas maka penentuan skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menurut (Sugiyono, 2016:135) terdapat lima kategori dalam menentukan tingkat penugasan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Penilaian keterampilan teks berita

Kategori Penilaian	Hasil
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Tidak Baik
0-39	Sangat Tidak Baik

3.9 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam jalannya eksperimen yaitu :

Tabel 3.5 : Jalannya penelitian menulis teks berita pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa/i	Waktu
Pendahuluan			
1.	Menyapa dan memberi salam terhadap Siswa/i. Menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada Siswa/i. Siswa mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa/i menjawab salam serta pertanyaan guru. Siswa/i mendengarkan guru	15 menit
Kegiatan Inti			
2.	Guru memberikan sebuah materi teks berita dan memberikan juga contoh teks berita.	Siswa/i memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan. Siswa/i mendengarkan	40 menit

	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi teks berita yang diajarkan	dan mencatat penjelasan yang diberikan guru. Siswa/i menjawab pertanyaan guru.	
Kegiatan Akhir			
3.	Guru melakukan <i>post-test</i> dengan mengarahkan siswa menulis teks berita dengan topik kenakalan remaja Guru mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan siswa/i. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa/i melaksanakan <i>post-test</i> yang diberikan guru menulis teks berita dengan topik “kenakalan remaja” Siswa/i mengumpulkan <i>post-test</i> yang telah dikerjakan. Siswa/i menjawab salam guru.	25 Menit

Tabel 3.7 Jalannya penelitian pembelajaran menulis teks berita pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *complete sentence*

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa/i	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Siswa/i diarahkan untuk berdoa dan mengucapkan salam</p> <p>Menanyakan kabar serta memberi motivasi kepada siswa/i</p> <p>Siswa/i mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Menjawab salam dari guru</p> <p>Mendengarkan motivasi yang diberikan guru</p> <p>Mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <p>Guru memberikan sebuah materi teks beritayang yang rumpang dan mengaitkannya dengan unsur-unsur teks berita.</p> <p>2) Menanya</p> <p>Guru bertanya kepada siswa/i mengenai teks berita yang ditampilkan.</p>	<p>Siswa/i membaca dan mengamati materi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>Siswa/i mendengarkan serta menjawab arahan guru</p>	

	<p>3. Mengumpulkan informasi</p> <p>Guru mengarahkan siswa/i untuk berdiskusi bersama secara bergantian mengisi paragraf rumpang teks berita</p> <p>Guru mengarahkan dan menjelaskan jawaban serta unsur-unsur teks berita yang terdapat di dalam paragraf rumpang tersebut.</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>Guru mengarahkan siswa/i untuk menuliskan unsur-unsur yang telah disebutkan oleh guru.</p> <p>Guru mengeluarkan teks berita dengan paragraf rumpang yang baru.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>Guru mengarahkan siswa/i untuk mengisi paragraf tersebut serta mencari unsur-unsur yang terdapat didalam teks berita tersebut</p>	<p>Siswa/i mendengarkan arahan guru.</p> <p>Siswa/iberdiskusi dengan guru menyelesaikan teks berita rumpang.</p> <p>Siswa/i secara bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa/i menuliskan unsur-unsur teks berita yang telah didengar.</p> <p>Siswa/i mengikuti serta mendengarkan arahan guru.</p>	60 menit
--	--	---	----------

	Guru mengarahkan siswa/I untuk menampilkan hasil tugas secara bergantian.	Siswa/i menjawab soal yang diberikan oleh guru. Siswa menjawab pertanyaan guru secara bergantian.	
3.	Penutup Guru memberikan postets kepada siswa. Guru mengumpulkan hasil posttest siswa. Guru menyimpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberi salam.	Siswa/i mengikuti arahan dari guru. Siswa/i mengumpulkan posttest. Siswa/i mendengarkan kesimpulan Siswa/i menjawab salam dari guru	10 menit

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Data Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan, dan catatan lapangan. Ketiga teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

1. Tes

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis teks berita siswa. Tes tersebut diambil pada awal penelitian

dan dirancang untuk mengetahui kemampuan awal siswa guna meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Pada setiap akhir gerakan, dan pada setiap akhir gerakan setelah menyelesaikan rangkaian gerakan (tes akhir), tujuannya adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui keterterapan antara rencana dan tindakan yang telah disusun, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan dirancang untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pelaksanaan, dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam tes.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Berikut langkah-langkah pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas control maupun kelas eksperimen;
4. Menabulasi skor posttest (X);

5. Menabulasi skor posttest (Y);

6. Kesimpulan / data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Dan Strandar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standard deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean) : $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

b. Standar Deviasi : $S = \sqrt{\frac{\sum F_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log (\text{Sudjana, 2016:47})$$

c. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

4. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%) Kriteria penguji:
 1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$f = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita masing masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (t_1) dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .

